

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam proses pembangunan suatu Negara. Dalam hal ini proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) nantinya diharapkan dapat menciptakan siswa-siswa yang berkualitas dan diharapkan dapat bersaing di dunia internasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan usaha manusia secara sadar untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Untuk membina kepribadian tersebut dibutuhkan proses yang relative panjang.

Pemerintah telah mengeluarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan dalam usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Setiap rakyat di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan untuk bekal hidupnya kelak.

Pendidikan dalam Islam merupakan suatu cara membentuk manusia berilmu pengetahuan dan kepribadian muslim. Dalam Islam pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi. Bahkan karena pentingnya pendidikan dalam Islam, Allah memberikan kemuliaan kepada orang yang berilmu dengan ditinggikan derajatnya.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung. Citra Umbara. 2003). Hal. 3

<sup>2</sup> Ibid.

Sesuai dalil dalam Al Qur'an Surat Al-Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Perkembangan di bidang ilmu pendidikan dan teknologi yang semakin pesat akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat di berbagai bidang. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menopang perkembangan pendidikan dan teknologi tersebut. Melihat besarnya pengaruh pendidikan terhadap perkembangan seseorang maka lembaga pendidikan merupakan sarana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila bidang pendidikan mendapat perhatian, penangan, dan prioritas yang baik dari pemerintah, masyarakat, maupun para pengelola pendidikan.

Dalam hal ini pemerintah Indonesia selalu terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Hal itu lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebagai negara berkembang, cara untuk mengejar ketinggalannya di bidang ilmu pengetahuan adalah dengan melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar. Pada dasarnya proses belajar mengajar terdiri dari tiga komponen

<sup>3</sup> Kementrian Agama Islam Wakaf, Dakwah Dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Arab Saudi: Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba' At Al Mush-Haf Asy Syarif, 1418 H), hal . 910

yaitu pengajar (guru), bahan ajar (materi), dan yang diajar (siswa). Peran guru sangat penting karena ia berfungsi sebagai komunikator yaitu menyampaikan pesan (materi) kepada siswa yang diadopsi sebagai bekal siswa setelah menyelesaikan studinya.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.

Dari pengertian pendidikan di atas kiranya dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan dari seseorang (pengajar) kepada siswanya dengan usaha sadar dan terencana agar siswanya dapat aktif dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Potensi tersebut dapat dikembangkan dari pelajaran-pelajaran yang didapatkan termasuk matematika.

Matematika yang diberikan di jenjang pendidikan persekolahan biasa disebut matematika sekolah. Dengan diajarkannya matematika diharapkan agar pelajaran matematika yang diberikan disemua jenjang persekolahan itu akan mempunyai kontribusi yang berarti bagi masa depan bangsa, khususnya dalam ‘mencerdaskan bangsa’ sebagaimana tertera dalam mukadimah Undang- Undang Dasar Republik Indonesia.<sup>4</sup> Matematika sebagai wadah pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu.

Keterampilan di dalam matematika yang harus dibina salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan bagian kurikulum dari matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin.

Melalui kegiatan ini aspek-aspek kemampuan matematik penting seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematik, dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik. Seseorang yang memiliki kemampuan memecahkan soal yang tinggi, ia akan semakin mudah

---

<sup>4</sup> R. Soedjadi. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2000). Hal. 3.

dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada. Dengan demikian maka akan meningkat pula hasil belajar yang diraihinya. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah sistematis yang dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah matematika peserta didik dalam mengerjakan soal-soal, sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik tersebut.

Seseorang memerlukan aturan-aturan yang kompleks untuk memecahkan masalah. Aturan yang kompleks tersebut ada pada langkah-langkah sistematis yang telah disebutkan oleh para ahli. Untuk menyampaikannya, keadaan peserta didik harus benar-benar dalam keadaan siap untuk belajar dan menerima materi. Tetapi pada kenyataannya, kegiatan belajar mengajar matematika lebih sering dilakukan dengan model pembelajaran langsung.

Sekarang ini sering kali peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa di sekolah yang kurang merespon terhadap pelajaran matematika dan tidak disiplinnya siswa terhadap pelajaran matematika. Dan juga, terdapat beberapa siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran, berbincang dengan siswa lainnya ketika guru menyampaikan materi, kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari sehingga kemampuan bertanya mereka rendah, tugas-tugas atau PR yang tidak dikerjakan, rendahnya perhatian siswa terhadap pelajaran matematika dan hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyelesaikan soal matematika. Selain itu siswa kurang diberikan kesempatan melakukan aktivitas belajar atau dengan kata lain peran guru dalam pembelajaran terlihat lebih dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal.

Sebagai seorang motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan hasil yang terbaik. Sebab, hakekat mengajar bukanlah melakukan sesuatu bagi siswa tetapi lebih berupa menggerakkan siswa melakukan hal-hal yang dimaksudkan menjadi tujuan pendidikan. Tugas utama seorang guru bukanlah menerangkan hal-hal yang terdapat dalam buku-buku, tetapi mendorong, memberikan inspirasi, memberikan motif-motif dan membimbing siswa dalam usaha mereka mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah telah disebutkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis maupun bekerja sama sudah lama menjadi fokus dan perhatian pendidik matematika di kelas, karena hal itu berkaitan dengan sifat dan karakteristik keilmuan matematika.<sup>5</sup>

Hakekatnya manusia sudah diciptakan dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Manusia juga memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda namun pembelajaran yang sering dilakukan adalah menyamaratakan kemampuan peserta didik dalam kelas. Padahal sejatinya masing-masing individu memiliki kemampuan kecepatan belajar yang berbeda-beda.

Pada model pembelajaran langsung, peserta didik diasumsikan memiliki kemampuan yang sama. Padahal kenyataannya, keadaan peserta didik dalam satu kelas mempunyai kemampuan yang heterogen. Ada diantara mereka yang cepat tanggap menerima materi yang disampaikan oleh guru, tetapi ada pula yang lambat menerimanya. Kelompok peserta didik yang cepat menerima materi akan merasa jenuh jika guru menjelaskan kembali materi kepada peserta didik yang lambat dan belum mengerti atas apa yang disampaikan guru. Dan sebaliknya, peserta didik yang lambat akan kewalahan jika guru terus melanjutkan penyampaian materi tanpa memperhatikan mereka yang lambat dalam menerima materi. Dengan demikian, adanya inovasi dalam pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu, khususnya perbedaan dari segi kemampuan peserta didik, akan sangat membantu kualitas hasil belajar setiap peserta didik.

---

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 4

Pembelajaran dalam pelaksanaan yang terjadi di kelas tidak semua konsep materi yang diajarkan dapat diterima peserta didik dengan kecepatan yang sama salah satunya dalam pembelajaran matematika.

Karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu peserta didik berdasarkan kemampuannya.<sup>6</sup> Model pembelajaran tersebut dinamakan dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI). Model pembelajaran ATI akan efektif digunakan untuk pembelajaran yang kemampuan individu peserta didiknya beragam, karena model ATI merupakan suatu konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk peserta didik tertentu sesuai dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*)nya.

Keterkaitan antara model *Aptitude Treatment Interaction* dengan kemampuan memecahkan masalah tercantum dalam hasil penelitian Baroroh, yang menyatakan bahwa model *Aptitude Treatment Interaction* dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.<sup>7</sup> Sedangkan keterkaitan antara model *Aptitude Treatment Interaction* dan motivasi belajar terdapat dalam hasil penelitian Astuti, bahwa model *Aptitude Treatment Interaction* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>8</sup> Selain itu hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa *Aptitude Treatment Interaction* dapat berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Azizah Eka Fitria di tahun 2013 dan Zuni Purnawati di tahun 2014.

Peneliti pertama Nur Azizah Eka Fitria Tahun 2013 di STAIN (kini IAIN) Tulungagung yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran ATI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII SMP Negeri 2 Sendang

---

<sup>6</sup> Nurdin, Syarifudin. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Ciputat : Quantum. 2005). Hal 4.

<sup>7</sup> Baroroh, Mukhibatul. *Keefektifan model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik Kelas VII pada materi Segi Empat*. Skripsi. (Semarang: FMIPA UNNES. 2013.) Hal 89

<sup>8</sup> Astuti, Dani Puji. *Efektivitas Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013). Hal 67

Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”, menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kelas VII B yang terdiri dari 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A yang terdiri dari 25 siswa sebagai kelas kontrol di SMP Negeri 2 Sendang Tulungagung dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,0126. Dengan demikian diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,069 > 2,0126$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan menolak  $H_0$  yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang kelas VIII SMP Negeri 2 Sendang Tulungagung semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Peneliti kedua Zuni Purnawati Tahun 2014 di STAIN (kini IAIN) Tulungagung yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran ATI Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Aryojeding Tahun Ajaran 2013/2014”, menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kelas eksperimen VIII G sebesar 87,69 yang lebih besar dari nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol VIII H sebesar 69,81 di MTsN Aryojeding dengan taraf signifikansi (*2-tailed*) adalah  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkannya model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap hasil belajar matematika siswa MTsN Aryojeding. Ini mencerminkan bahwa model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan pengaruh yang positif terhadap terhadap hasil belajar matematika siswa MTsN Aryojeding.

Jadi peneliti tertarik untuk mengetahui keefektifan model *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik.

Strategi yang dipakai haruslah sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kondisi anak didik. Sehingga dengan begitu pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien. Cara belajar yang efektif dan efisien perlu dibiasakan agar mendapatkan hasil yang tinggi karena pemborosan-pemborosan waktu dapat diperkecil dengan hasil yang maksimal. Pengetahuan tentang cara belajar yang efektif dan efisien akan mempengaruhi prestasi belajar siswa karena belajar matematika tidaklah cukup

hanya dengan tersedianya fasilitas yang lengkap, tetapi perlu didukung cara belajar yang baik dan efektif untuk mendapatkan prestasi yang tinggi.

Peneliti memilih materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yang diaplikasikan ke dalam soal matematika, karena materi ini sangat cocok jika diaplikasikan ke bentuk kehidupan sehari-hari dan juga untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memahami soal matematika, khususnya soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar siswa.

SMAN 1 Rejotangan dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu SMA negeri yang terakreditasi dan maju dalam bidang pendidikan. Selama ini masih sedikit penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Rejotangan, khususnya di kelas X. Selain itu didasarkan pula pada informasi dari seorang guru matematika yang mengajar SMAN 1 Rejotangan, bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika, terutama Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

Berdasarkan hal ini peneliti ingin melakukan penelitian serupa yakni untuk mengetahui pengaruh kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan pemahaman matematika pada soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel untuk memecahkan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih jelas lagi dan mengadakan penelitian terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi matematika yang tertuang dalam skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE TREATMENT INTERACTION* TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH DAN MOTIVASI BELAJAR MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 REJOTANGAN TULUNGAGUNG”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variable peserta didik SMAN 1 Rejotangan kelas X?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap motivasi belajar pada materi sistem persamaan linear dua variable peserta didik SMAN 1 Rejotangan kelas X?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar pada materi sistem persamaan linear dua variable peserta didik SMAN 1 Rejotangan kelas X?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variable peserta didik SMAN 1 Rejotangan kelas X.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap motivasi belajar pada materi sistem persamaan linear dua variable peserta didik SMAN 1 Rejotangan kelas X.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar pada materi sistem persamaan linear dua variable peserta didik SMAN 1 Rejotangan kelas X.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Penelitian adalah dugaan sementara hasil penelitian yang kebenarannya harus dibuktikan. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variable peserta didik SMAN 1 Rejotangan kelas X.

2. Ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap motivasi belajar pada materi sistem persamaan linear dua variable peserta didik SMAN 1 Rejotangan kelas X.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar pada materi sistem persamaan linear dua variable peserta didik SMAN 1 Rejotangan kelas X.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang penerapan pendekatan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa pada mata pelajaran matematika.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik.

#### b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya untuk meningkatkan kemampuan representasi siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel.

#### c. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan siswa dapat :

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran Matematika.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.
- 3) Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar mata pelajaran Matematika.

#### d. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

- 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas siswa.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Menentukan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung semester genap tahun ajaran 2017/2018.
- b. Lokasi penelitian di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung dengan alamat di Jalan Raya Buntaran, Desa Buntaran, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung.
- c. Variabel bebas atau *independent* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*.
- d. Variabel terikat atau *dependent* dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas X di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian menunjukkan suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Dengan berbagai pertimbangan yang ada, maka peneliti membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran matematika yang digunakan adalah model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*.

- b. Pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* hanya terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar matematika.
- c. Untuk mendapatkan data tentang kemampuan memecahkan masalah diberikan soal yang berisi beberapa pertanyaan matematika. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar diberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan.
- d. Data hasil belajar siswa hanya pada materi persamaan linear dua variabel (SPLDV) kelas X SMA Negeri Rejotangan Tulungagung semester genap tahun ajaran 2017/2018.

### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan istilah pada judul penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual
  - a. Pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>9</sup>
  - b. Model *Aptitude Treatment Interaction* merupakan sebuah model yang mempertimbangkan berbagai perbedaan individual dengan menggambarkan perbedaan dalam mempelajari hasil, perbedaan dalam metode pengajaran dan interaksi.<sup>10</sup>
  - c. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.
  - d. Pemecahan masalah diartikan sebagai proses penerimaan masalah sebagai tantangan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996). Hal. 664.

<sup>10</sup> Jonassen, David. *Handbook of individual differences, learning, and instruction*. (USA: Routledge, 2012). Hal 35.

e. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.<sup>11</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Pengaruh kemampuan menjelaskan dengan kemampuan mengerjakan merupakan keterkaitan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga siswa mampu menjelaskan sesuai dengan aturan tertentu mengenai prosedur penyelesaian. Dalam hal ini peneliti memberikan soal tes uraian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal permasalahan matematika, dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa diwajibkan mengisi angket yang berkaitan dengan motivasi belajar selama pembelajaran berlangsung guna mengetahui seberapa besar siswa termotivasi menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*.

## H. Sistematika Skripsi

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasan dibuat perbab. Adapun pembahasan sistematika dalam proposal ini dibagi menjadi 3 bagian utama sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

### 2. Bagian utama (inti)

Bab I Pendahuluan Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori Landasan teori terdiri dari : tinjauan tentang hakekat matematika, proses belajar mengajar matematika, pembahasan model pembelajaran polya, pembahasan tentang soal

---

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah S., *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 49

cerita, pembahasan tentang hasil belajar, kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian Metode penelitian meliputi : rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil penelitian, yang berisi deskripsi latar belakang keadaan objek, penyajian data hasil penelitian, analisis data dan uji signifikansi.

BAB V Penutup Terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup. Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Motivasi Belajar Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Rejotangan Tulungagung”